

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang tua menginginkan anak yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia. Adapun kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses pertumbuhan dan perkembangannya. Proses tumbuh kembang anak adalah hasil interaksi dari faktor genetik dan faktor lingkungan. Anak akan mengalami masa tumbuh kembang dalam hidupnya, diantaranya masa bayi, masa remaja, hingga dewasa. Seorang anak akan mengalami masa *golden age* atau emas yaitu saat anak menginjak usia prasekolah.

Anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia usia 3 - 6 tahun. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa kepekaan atau sensitif untuk tumbuh dan berkembang. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. (Nurmalitasari, 2015)

Anak mempunyai beberapa aspek perkembangan, salah satunya merupakan aspek psikososial emosional. Perkembangan sosial emosional ini memiliki tujuan supaya anak mempunyai kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, serta kemampuan mengendalikan emosi. Perkembangan psikososial dan emosional adalah proses penyesuaian diri dengan situasi dan perasaan baru ketika berinteraksi dengan orang lain, termasuk orang tua, saudara kandung, teman, dan orang lain di lingkungan. Tindakan atau nasihat orang tua, serta kehidupan sosial, atau norma masyarakat, dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti juga menawarkan model bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk anak-anak mereka.

Walaupun orang tua masih memiliki andil dalam mendidik anaknya di rumah, kebanyakan orang tua hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan fasilitas anak dan percaya bahwa kewajiban mereka berkurang begitu mereka mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan.

Kendala yang dihadapi anak saat ini adalah kurangnya komunikasi dengan lingkungan sekitar terutama dengan teman sebayanya. Sedangkan di masa pandemi Covid ini, anak terpaksa harus tinggal di rumah waktu anak untuk berinteraksi dan

bermain dengan teman-temannya berkurang, dan tentu saja tugas guru di sekolah beralih pada orang tua di rumah, maka dari itu diharapkan adanya peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak. Anak banyak menghabiskan waktu di rumah, oleh karena itu anak kurang memiliki kepercayaan diri, dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya karena terhalang oleh PSBB diberbagai wilayah serta berkurangnya kemampuan anak untuk mengendalikan emosi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khusniyah (2018) berjudul “Peranan Orang Tua Sebagai Pembentuk Sosial-Emosional Anak” menemukan bahwa peranan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian dan perkembangan sosial emosional anaknya, yang berdampak pada kesuksesan dan kepribadian seorang anak saat dewasa. Suhati dan Charisma Islami (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Peran Orang Tua Melalui Kegiatan Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak". menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pengasuhan anak berdampak pada perkembangan sosio-emosional anak usia dini. Berdasarkan penelitian Mawar (2020), “Sosialisasi peranan orang tua dalam pembelajaran daring bagi anak usia dini di pandemi covid19,” dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini selama pandemi covid19 memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Orang tua juga memainkan tugas tambahan untuk anak-anak mereka, seperti membantu mereka dalam belajar, menerima teknologi, dan menjadi lebih kreatif. Penelitian “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah” oleh Yulisetyaningrum (2019) menemukan hubungan antara jenis kelamin, jumlah saudara kandung, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, tipe keluarga, dan metode pengasuhan keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak usia anak prasekolah. Penelitian Azizah dan Busyra (2021), "Strategi Orang tua dalam Pengembangan Aspek Sosial-Emosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid19," menunjukkan bahwa metode orang tua termasuk menawarkan pemahaman dan instruksi tentang keadaan pandemi, serta menghadiri pertemuan keluarga. Bermain bersama keluarga adalah kegiatan lain yang dapat dilakukan di rumah, dan komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua, terutama ibu, dapat

membantu anak-anak memahami perubahan kondisi kegiatan sebagai akibat dari pandemi saat ini.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis lebih menganalisis peran orang tua sebagai pemberi contoh, pendamping, pengawas dan pengontrol, serta fasilitator dalam perkembangan psikososial dan emosional anak usia prasekolah, sedangkan dalam beberapa penelitian terdahulu peneliti lebih menganalisis pengaruh peran orang tua dalam keberhasilan pembelajaran serta perkembangan anak. Pengambilan judul penelitian ini menggunakan satu variabel dengan metode penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif, sedangkan kebanyakan penelitian menggunakan dua variabel dan metode kualitatif deskriptif. Kebanyakan subjek dalam penelitian sebelumnya adalah anak, sedangkan pada penelitian ini penulis subjeknya lebih khusus yaitu anak usia prasekolah. Kuesioner, observasi, dan wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang sebagian besar digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan kuesioner digunakan oleh penulis dalam penelitian.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada 8 Maret 2022 kepada orang tua siswa TK Al-Kautsar Sumedang, yang bersedia diwawancarai sebanyak 6 orang dan didapatkan hasil bahwa ada 4 dari 6 responden mengatakan bahwa anaknya masih kurang dalam menyesuaikan diri dengan orang sekitarnya contohnya anak masih ingin sendiri, jika teman ingin bergabung bermain anak tidak menolak untuk bermain bersama, mereka adalah orang tua yang keduanya bekerja, anak mereka adalah anak tunggal jadi anak di rumah hanya berinteraksi dengan orang tua nya saja dan itu mengakibatkan anak menjadi lebih egois karena tidak ada adik atau kakak yang bisa diajak berbagi, serta dirinya bingung mengenai inisiatif apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan anaknya. 2 responden lainnya mengatakan bahwa anak mereka sudah bisa berinteraksi dengan baik pada lingkungannya, dirinya tidak merasa ada masalah dengan waktu dan bisa menemani anaknya karena mereka adalah ibu rumah tangga. anaknya juga kakak dari adiknya sehingga anaknya sudah bisa berinteraksi dan berbagi dengan adiknya dan selama pandemi anak tidak merasa kesepian karena ada teman di rumah selain orang tuanya, serta dirinya sudah berinisiatif berperan sebagai teman bermain anaknya dan mengajak untuk melakukan kegiatan di rumah sambil bermain.

Nur Hikmah Rahmatilah, 2022

PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID19 DI TK AL-KAUTSAR SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan psikososial dan emosional anak tergantung pada peran orang tua di rumah. Maka penulis ingin menggali lebih lanjut tingkat peranan orang tua serta sejauh mana orang tua mengetahui mengenai perkembangan psikososial dan emosional anak agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Sehingga perkembangan psikososial dan emosional pada anak dapat tetap berkembang meskipun saat ini berada di masa pandemi covid.

Berdasarkan uraian di atas, dapat memberikan gambaran bahwa masih terdapat orang tua yang belum sepenuhnya berperan dalam perkembangan anaknya terutama pada perkembangan psikososial dan emosionalnya, Penulis berharap dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang peran dalam perkembangan psikososial dan emosional anak di masa pandemi Covid19. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui “Peran orang tua dalam perkembangan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi Covid19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam perkembangan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi covid19 di TK Al-Kautsar Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam perkembangan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi covid19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui peran orang tua sebagai pemberi contoh dalam mengembangkan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi covid19,
2. Mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi covid19,
3. Mengetahui peran orang tua sebagai pengawas dan pengontrol dalam mengembangkan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi covid19,

4. Mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi covid19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peran orang tua dalam perkembangan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi covid19.

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat menerapkan ilmu keperawatan dan Program Studi Diploma III Keperawatan, sehingga mendapat pengalaman dan menambah wawasan yang berharga tentang peran orang tua dalam perkembangan psikososial dan emosional anak usia prasekolah di masa pandemi covid19.